

ABSTRAK

OnlyFans yang memfasilitasi aktivitas monetisasi konten seksual bagi konten kreator menampilkan bagaimana penaklukan aktivitas seks kembali diarahkan pada kemenangan ekonomi melalui bisnis dan perdagangan. Meninjau narasi dari 3 konten kreator OnlyFans di Bali, peneliti menemukan gagasan spesifik memadukan dinamika mikro dan makro dalam mendukung produksi identitas *fantrepreneur* OnlyFans. Penggunaan fenomenologi secara ilmiah menggambarkan *fantrepreneur* mulai memanfaatkan pemahaman reflektif tentang tubuh ketika menyediakan konten-konten seksual yang didasarkan pemilihan pengetahuan dan kondisi tertentu. Kompleksitas pengalaman *fantrepreneur* OnlyFans kali ini seakan-akan menampilkan ilusi atas pemberdayaan dikarenakan masih mengalami eksploitasi ketika memilih menempati ruang digital OnlyFans. Apalagi yang menguatkan wacana di masyarakat tentang *fantrepreneur* OnlyFans dan konten seksnya diasosiasikan sebagai pekerja seks yang melakukan kejahatan moral. Meskipun stigma kejahatan moral masih mencerminkan wacana dominan, ditanggapi kembali oleh *fantrepreneur* OnlyFans yang memproduksi konten seksual sebagai ekspresi dan penangkal bagi masyarakat yang subversif melalui strategi-strategi yaitu: 1) Melawan stigma-berbasis stigma 2) Tindakan superior sebagai wirausahawan baru 3) Kepercayaan diri 4) Produksi keintiman tertentu 5) Identitas ganda, sebagai kekuasaan level individu yang melarutkan ruang digital dan ruang nyata untuk menolak stigma pekerja seks.

Kata Kunci: OnlyFans, Seksualitas, Fenomenologi Tubuh, *Fantrepreneur*, Kekuasaan.

ABSTRACT

OnlyFans facilitates sexual content monetization activities for content creators, who see the conquest of sexual activity directed towards economic victory through business and trade. When reviewing the narratives of three OnlyFans content creators in Bali, the researcher found specific ideas that combine micro and macro dynamics to support the production of fantrepeneur identities on OnlyFans. The scientific use of phenomenology illustrates how this fantrepeneur begins to utilize a reflective understanding of the body when providing sexual content, which turns out to be based on certain choices knowladges and conditions. The complexity of the OnlyFans fantrepeneur's experience presents various strategies such as empowerment, but they also experience exploitation when choosing to occupy digital spaces. Moreover, what strengthens the discourse in society about OnlyFans fantrepeneurs, who provide sexual content, is that they are associated as sex workers who commit moral crimes. Although the stigma of moral crimes still reflects the dominant discourse, it is responded to again by OnlyFans fantrepeneurs who produce sexual content as an expression and antidote to subversive society through strategies, namely: 1) Fighting stigma-based stigma 2) Superior action as a new entrepreneur 3) Trust-self 4) Production of certain intimacies 5) Dual identity, as individual level power that dissolves digital space and real space to reject the stigma of sex work.

Keywords: OnlyFans, Sexuality, Body Phenomenology, Fantrepeneur, Power.